

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

Sejumlah kajian telah dilakukan mengenai diplomasi budaya Jepang di Indonesia melalui ragam kegiatan budaya. Pertama adalah kajian oleh Sandra Amalina Rudiawan. (2022) dengan judul *Diplomasi Kebudayaan Jepang di Indonesia melalui Japan Cultural Weeks 2021 oleh Japan Foundation Jakarta*.⁶. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan diplomasi kebudayaan Jepang melalui inovasi *Japan Cultural Weeks 2021* oleh Japan Foundation Jakarta selama masa pandemi di Indonesia, serta untuk memahami mengenai penerapan Tiga Prinsip Dasar diplomasi kebudayaan Jepang yaitu Penyebaran atau Transmission, Penerimaan atau Acceptance dan Koeksistensi atau Coexistence dalam *Japan Cultural Weeks 2021*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Japan Foundation Jakarta telah berhasil memainkan Pengaruhnya dalam mengenalkan kebudayaan Jepang kepada publik Indonesia melalui *Japan Cultural Weeks 2021* yang dilaksanakan secara daring. Hal itu dibuktikan melalui pemenuhan Tiga Prinsip Dasar sebagai pedoman dalam menjalankan diplomasi kebudayaan Jepang. Walaupun, Japan Foundation Jakarta masih harus berupaya untuk dapat memaksimalkan beberapa kegiatan untuk dapat memenuhi Tiga Prinsip Dasar dengan seutuhnya.

Kajian kedua dilakukan oleh Puteri Karunia Palit (2022) dengan judul *Analisis Dampak Diplomasi Kebudayaan Terhadap Indonesia Melalui The Japan Foundation Tahun 2018-2021*⁷. Pendekatan melalui kebudayaan dapat dengan

⁶ Sandra Amalina Rudiawan. (2022) *Diplomasi Kebudayaan Jepang di Indonesia melalui Japan Cultural Weeks 2021 oleh Japan Foundation Jakarta*. *Jurnal Hubungan Internasional*. Tahun XV. No. 2.

⁷ Palit, P. K. (2022). *Analisis Dampak Diplomasi Kebudayaan Terhadap Indonesia Melalui The Japan Foundation Tahun 2018-2021* (Doctoral dissertation). Skripsi, FISIP, Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga

mudah dilakukan sebagai bagian dari menjalankan kepentingan nasional yang dimiliki oleh Jepang di Indonesia dengan berlandaskan pada kebijakan Fukuda Doctrine. Dalam mempromosikan kebudayaan Jepang, The Japan Foundation menyelenggarakan berbagai program dan kegiatan seperti Japanese Film Festival (JFF), Japan Cultural Weeks (JCW), Nihongo Partners Program (NP) dan Jakarta-Japan Matsuri (JJM). Meskipun terhalang dengan adanya pandemi Covid-19 ini, namun tidak mengurangi rasa minat para kalangan muda untuk ikut serta dalam setiap kegiatan pagelaran budaya. Melalui setiap program yang dilakukan, Jepang berhasil menjalankan diplomasi kebudayaan di Indonesia dilihat dari kedudukan Indonesia sebagai negara nomor dua dunia yang memiliki sejumlah institusi, pengajar dan pelajar bahasa Jepang. Dampak yang dirasakan oleh Indonesia antara lain, semakin membaik hubungan antara Indonesia dan Jepang, dapat melaksanakan kegiatan kolaborasi budaya, masyarakat Indonesia dapat mengenal dan belajar mengenai kebudayaan di bidang seni, musik dan intelektual, hadirnya animasi Jepang di siaran Televisi Indonesia, Jepang menjadi contoh negara dalam mempertahankan budaya lokal meskipun terdapat budaya asing, anak muda Indonesia banyak menggemari budaya pop Jepang, dan semakin banyak jumlah institusi yang hadir di tengah masyarakat Indonesia.

Sedangkan kajian ketiga dilakukan oleh Bunga Hafizza Patra. (2022) *Diplomasi Budaya Jepang Terhadap Indonesia Melalui The Japan Foundation Tahun 2019-2020*⁸. Praktik diplomasi budaya yang dilakukan oleh aktor-aktor negara dengan tujuan mencapai kepentingan nasional merupakan pemahaman konvensional yang berkembang dari waktu ke waktu akibat fenomena globalisasi. Kini aktor non-negara turut serta melakukan diplomasi budaya melalui pendekatan *people-to-people relation*. Pengaruh aktor non-negara penting untuk mendukung diplomasi atau tujuan negara. Pengaruh The Japan Foundation sebagai aktor diplomasi budaya Indonesia melalui program-program yang dilaksanakan dan JF juga mendukung pemerintah dalam mengimplementasikan tiga pilar diplomasi budaya yang digagas oleh pemerintah Jepang. Tiga prinsip itu adalah transmisi,

⁸ Patra, B. H. (2022). *Diplomasi Budaya Jepang Terhadap Indonesia Melalui The Japan Foundation Tahun 2019-2020*. *Global Mind*, 4(1), 31-43.

penerimaan, dan koeksistensi. Prinsip ini menjadi pendorong untuk meningkatkan pengakuan diplomasi budaya dan memajukan diplomasi budaya di Jepang. The Japan Foundation terus membangun fondasi pertukaran budaya internasional dan memperluas jangkauannya melalui program-program yang diselenggarakan oleh The Japan Foundation di Indonesia.

Selanjutnya adalah karya Rahmawati, R., & Indrawati, I. (2022) dengan judul *Pengaruh Diplomasi Kebudayaan Jepang Dalam Perkembangan Perekonomian Jepang Melalui JAK Japan Matsuri Di Indonesia Pada Tahun 2017-2019*⁹. Diplomasi budaya Jepang juga memasuki tahap selanjutnya di abad ke-21. Melalui periode ini, Jepang juga ingin menunjukkan melalui upaya diplomasi budayanya di era globalisasi ini bahwa Jepang menganut nilai-nilai yang sama dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat internasional, Jepang memiliki daya tarik yang kuat. unik dibandingkan dengan budaya di negara Asia lainnya dengan menggunakan budaya populer sebagai bentuk diplomasi yang dilakukan oleh Jepang Indonesia melalui Jak Japan Matsuri yang diadakan di Indonesia Jak Japan Matsuri merupakan festival yang dibentuk oleh warga negara Jepang yang tinggal di Indonesia. Diplomasi berdampak besar pada opini publik yang membuat citra Jepang semakin positif, Jepang memanfaatkan hal ini untuk meningkatkan perekonomiannya Diplomasi budaya merupakan salah satu kebijakan luar negeri yang penting bagi Jepang untuk meningkatkan perekonomian nasional.

Terakhir adalah karya Sajid Muhammad Imam. (2020) dengan judul *Japan Foundation dalam diplomasi kebudayaan Jepang di Indonesia*.¹⁰ Penelitian ini menjelaskan bagaimana Japan Foundation sebagai lembaga yang khusus dan menjadi badan hukum kebudayaan Jepang mempromosikan kebudayaan Jepang di Indonesia. Penelitian ini adalah untuk mempelajari tentang penyebaran Budaya Jepang di Indonesia. Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep Diplomasi Budaya. Kemudian teori ini digunakan untuk menjelaskan

⁹ Rahmawati, R., & Indrawati, I. (2022). Pengaruh Diplomasi Kebudayaan Jepang Dalam Perkembangan Perekonomian Jepang Melalui JAK Japan Matsuri Di Indonesia Pada Tahun 2017-2019. *GLOBAL INSIGHT JOURNAL*, 7(2).

¹⁰ Imam, S. M. (2020). *Japan Foundation dalam diplomasi kebudayaan Jepang di Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).

bagaimana Japan foundation mempromosikan kebudayaan Jepang di Indonesia melalui animasi Jepang atau lebih dikenal dengan Anime. Japan Foundation adalah sebuah lembaga yang didirikan oleh pemerintah Jepang sebagai organisasi mitra kerja yang didirikan pada tahun 1972 di bawah Kementerian Luar Negeri Jepang. Pada tahun 2003 Japan Foundation mengalami perubahan struktur menjadi lembaga administratif independen yang diharapkan dapat lebih mandiri dalam melaksanakan kegiatannya dan lebih mudah berkonsentrasi untuk tujuan pertukaran kebudayaan Jepang dengan negara-negara lain. Japan Foundation di Indonesia dilatarbelakangi adanya peristiwa Malari (Malapetaka Lima Belas Januari) pada tahun 1974, yaitu Jepang dinilai sebagai negara yang telah mendominasi perekonomian Indonesia.

Jadi dari tinjauan pustaka tersebut dapat ditemukan titik persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti teliti. Adapun titik persamaannya adalah sama-sama membahas tentang diplomasi kebudayaan Jepang. Perbedaannya yaitu terletak di aspek yang diteliti, pada penelitian saat ini lebih berfokus kepada Pengaruh *Japan Cultural Weeks* 2021 dalam Diplomasi Budaya Jepang di Indonesia. Kebaruan dari penelitian ini juga menekankan aspek Pengaruh branding Jepang ke Indonesia yang secara keseluruhan mempengaruhi perilaku orang Indonesia yang memberikan perhatian kepada produk budaya dan teknologi Jepang serta juga membahas pengaruh diplomasi budaya ini dalam perdagangan bilateral.

2.2. Landasan Teori

Dalam skripsi ini, penulis menganalisis keberadaan the Japan Foundation melalui *Japan Cultural Weeks* 2021 sebagai diplomasi kebudayaan Jepang di Indonesia. Untuk menganalisis hal tersebut, penulis menggunakan konsep diplomasi, diplomasi budaya dan konsep *soft power*. Konsep adalah kata yang menggambarkan suatu gagasan, klarifikasi, atau memperkenalkan suatu sudut pandang dan mengamati suatu fenomena yang empiris. Konsep dalam ilmu sosial adalah bersifat objek seperti orang, kelompok, negara, atau organisasi internasional¹¹.

¹¹ Mohtar Mas'ood,(1990). *Ilmu Hubungan Internasional*, Jakarta: LP3ES, h. 94- 95.

2.2.1. Diplomasi

Diplomasi merupakan salah satu instrumen dalam melaksanakan politik luar negeri. Diplomasi adalah seni dan praktek bernegosiasi oleh seseorang (disebut diplomat) yang biasanya mewakili sebuah negara atau organisasi. Kata diplomasi sendiri biasanya langsung terkait dengan diplomasi internasional yang biasanya mengurus berbagai hal seperti budaya, ekonomi, dan perdagangan. Biasanya, orang menganggap diplomasi sebagai cara mendapatkan keuntungan dengan kata-kata yang halus.¹²

Diplomasi yang paling sederhana dan tertua adalah diplomasi bilateral antara dua pihak dan biasanya merupakan misi dari kedutaan besar dan kunjungan kenegaraan. Contohnya adalah Persetujuan Perdagangan Bebas Kanada- Amerika antara Amerika Serikat dan Kanada. Jenis lainnya adalah diplomasi multilateral yang melibatkan banyak pihak dan bisa ditelusuri dari Kongres Wina. PBB adalah salah satu institusi diplomasi multilateral. Beberapa diplomasi multilateral berlangsung antara negara-negara yang berdekatan atau dalam satu region dan diplomasi ini dikenal sebagai diplomasi regional.

Diplomasi telah menjadi salah satu bagian yang vital dalam kehidupan negara dan merupakan sarana utama guna menangani masalah-masalah internasional agar dapat dicapai suatu perdamaian dunia. Dengan sarana diplomasi itu pemerintah menjalankannya dalam rangka mencapai tujuannya dan mendapatkan dukungan dari prinsip-prinsip yang dianutnya. Diplomasi yang merupakan proses politik itu terutama dimaksudkan untuk memelihara kebijakan luar negeri suatu pemerintah dalam mempengaruhi kebijakan dan sikap pemerintah negara lainnya. Sebagai sebuah proses politik, diplomasi juga merupakan bagian dari usaha saling mempengaruhi yang sifatnya sangat luas dan berbelit-belit dalam kegiatan internasional yang dilakukan oleh pemerintah maupun organisasi internasional untuk meningkatkan sasarannya melalui saluran diplomatik.

¹² Asep Setiawan dan Endang Sulastri.(2017). *Pengantar Studi Politik Luar Negeri*. Jakarta: UMJ Press. H. 72-75

Secara etimologis, kata “diplomasi” berasal dari kata Yunani “*diploun*” berarti melipat. Hal ini merujuk kepada fenomena yang ada pada masa Kekaisaran Romawi dimana semua paspor yang melewati jalan negara dan surat-surat jalan dicetak pada piringan logam dobel, dilipat dan dijahit jadi satu. Surat jalan logam ini disebut “*diplomas*”.

Pada zaman Pertengahan, semua surat resmi negara yang dikumpulkan, disimpan di arsip, yang berhubungan dengan hubungan internasional dikenal dengan nama “*diplomaticus*” atau “*diplomatique*”. Siapapun yang berhubungan dengan surat-surat tersebut dikatakan sebagai milik “*res diplomatique*” atau “bisnis diplomatik”. Dari masa ke masa kata “diplomasi” dihubungkan dengan manajemen hubungan internasional dan siapapun yang ikut mengaturnya dianggap sebagai “diplomat”.¹³

Menurut Ernest Satow : kata diplomasi pertama kali dipakai Burke untuk menunjukkan keahlian atau keberhasilan dalam melakukan hubungan internasional dan perundingan di tahun 1796. Burke juga menggunakan istilah pertama kali “lembaga diplomatik” pada tahun yang sama. Istilah “jasa diplomatik” dalam arti cabang pelayanan negara yang menyediakan personil-personil misi tetap di luar negeri dijumpai dalam “Annual Registrar tahun 1787”.¹⁴

Selanjutnya Sir Ernest Satow menyatakan bahwa *Diplomacy is the application of intelligence and tact to the conduct of official relations between the governments of independent states, extending sometimes also to their relations with dependent territories, and between governments and international institutions; or, more briefly, the conduct of business between states by peaceful means.*¹⁵ Yang bermakna Diplomasi adalah penerapan kecerdasan dan kebijaksanaan dalam pelaksanaan hubungan resmi antara pemerintah negara-negara merdeka, yang terkadang juga mencakup hubungan mereka dengan wilayah-wilayah yang bergantung pada mereka, dan antara pemerintah dan lembaga-lembaga

¹³ Ibid. H 75

¹⁴ Setiawan dan Sulastri.(2017). H 75.

¹⁵ Sir Ivor Roberts.(2009).Satow’s Diplomatic Practice.Oxford: Oxford University Press.H.1

internasional; atau, lebih singkatnya, pelaksanaan bisnis antar negara dengan cara-cara damai

Pengertian lainnya mengenai diplomasi dikemukakan oleh Harold Nicholson yang menyatakan bahwa *Diplomacy is the management of international relations by means of negotiations; the method by which these relations are adjusted and managed by ambassadors and envoys the business or art of the diplomats.*¹⁶ Dengan kata lain menurut Harold Nicholson Diplomasi adalah manajemen hubungan internasional melalui negosiasi; metode dimana hubungan ini disesuaikan dan dikelola oleh duta besar dan utusan atau seni para diplomat.

Istilah diplomasi seringkali digunakan dalam pembicaraan sehari-hari, namun diplomasi memiliki banyak arti. Berikut ini adalah beberapa definisi diplomasi yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya : Menurut “*Random House Dictionary*” diplomasi diartikan sebagai “Tindakan pejabat pemerintah untuk mengadakan perundingan-perundingan dan hubungan lainnya antara negara-negara; seni atau pengetahuan untuk melakukan perundingan- perundingan tersebut; kepandaian untuk mengatur atau melakukan perundingan, menghadapi orang-orang, dengan demikian ada sedikit atau tidak adanya kebijakan yang bersifat dendam”

Dalam Bahasa Inggris *di·plo·ma·cy* yang dibaca *də'plōmāsē/* merupakan kata benda yang artinya : *the profession, activity, or skill of managing international relations, typically by a country's representatives abroad, atauthe government should assign an ambassador-at-large to oversee diplomacy in the region.* Sinonimnya: *statesmanship, statecraft, negotiation(s), discussion(s), talks, dialogue.* Bisa dikatakan sebagai *the art of dealing with people in a sensitive and effective way.* Sinonim dalam Bahasa Inggris diplomasi adalah *tact, tactfulness, sensitivity, discretion, subtlety, finesse, delicacy, savoir faire, politeness, thoughtfulness, care, judiciousness dan prudence.*¹⁷

¹⁶ Harold Nicholson.(1942). *Diplomacy.* London: Oxford University Press.H.15.

¹⁷ Asep Setiawan dan Endang Sulastrri.(2017). *Pengantar Studi Politik Luar Negeri.* Jakarta: UMJ Press. H. 72-75

Sementara menurut Ian Brownlie, “Diplomasi merupakan setiap cara yang diambil untuk mengadakan dan membina hubungan dan berkomunikasi satu sama lain atau melaksanakan transaksi politik maupun hukum yang didalam setiap hal dilakukan melalui wakil- wakilnya yang mendapat otorisasi”. R.P Barston, menyatakan bahwa “ diplomasi itu menyangkut pengelolaan dari hubungan-hubungan antar negara termasuk hubungan negara-negara dengan pelaku- pelaku lainnya”.

Ivo D. Duchacek juga menjelaskan makna diplomasi yakni “Diplomasi biasanya didefinisikan sebagai praktek pelaksanaan politik luar negeri suatu negara dengan cara negosiasi dengan negara lain” Sedangkan pakar seni pengaruh dari Jerman, Clausewitz menyatakan: Pengaruh merupakan kelanjutan diplomasi melalui sarana lain.

Untuk mendalami pengetahuan dari diplomasi, berikut penjelasan G. R. Berridge and Lorna Lloyd yang terbagi kedalam empat makna:¹⁸

(1) Pelaksanaan hubungan antara *negara-negara berdaulat negara melalui media pejabat-pejabat yang berkedudukan di dalam atau di luar negeri, yang terakhir ini dapat berupa anggota dinas diplomatik negara mereka atau diplomat sementara diplomat sementara. Dengan demikian diplomasi termasuk penempatan perwakilan di *organisasi internasional internasional. Namun, tulang punggung diplomasi adalah, selama selama lima abad, adalah pengiriman misi diplomatik ke negara-negara asing, dan hal itu masih menjadi hal yang lazim. Karena negara adalah orang-orang yang tidak nyata, mereka tidak dapat berkomunikasi dalam cara individu, tetapi harus melakukannya melalui perwakilan manusia. Pada prinsipnya, hal ini dapat dilakukan oleh individu-individu yang berbicara satu sama lain dari jarak jauh melalui Pengaruhkat elektronik. Tetapi ada masalah praktis yang besarkeberatan terhadap penggunaan ini sebagai satu-satunya atau bahkan yang utama metode komunikasi antarnegara. Oleh karena itu, diplomasi adalah cara utama yang digunakan oleh negara-negara untuk berkomunikasi dengan satu sama lain, memungkinkan memungkinkan mereka untuk memiliki hubungan yang teratur

¹⁸ G. R. Berridge and Lorna Lloyd.(2012).The Palgrave Macmillan Dictionary of Diplomacy.London: Palgrave Macmillan.H 97-98.

dan hubungan yang kompleks. Ini adalah sistem komunikasi dari masyarakat internasional.

(2) Penggunaan kebijaksanaan dalam berhubungan dengan orang lain. Diplomasi dalam pengertian ini adalah sebuah keterampilan yang sangat penting dalam pelaksanaan diplomasi. Tetapi ada perbedaan besar besar perbedaan antara cara yang tepat cara melaksanakan tugas dan fungsi yang mendasarinya.

(3) Setiap upaya untuk mempromosikan negosiasi internasional internasional (khususnya dalam keadaan krisis yang akut), baik yang menyangkut konflik antar negara maupun dalam negara atau konflik antar negara - oleh karena itu *'jalur dua diplomasi'.

(4) Kebijakan luar negeri. kebijakan luar negeri. Penggunaan kata 'diplomasi' sebagai sinonim untuk kebijakan luar negeri, yang sangat umum digunakan di Amerika Serikat, dapat mengaburkan perbedaan penting penting antara kebijakan dan cara-cara (tanpa kekerasan) yang digunakan untuk dieksekusi.

Di Amerika Serikat pakar Hubungan Internasional Hans J. Morgenthau mengatakan *Diplomacy is the promotion of the national interest by peaceful means.* Morgenthau juga memberikan arti diplomasi dalam arti luas dan arti sempit :¹⁹

1. Pengertian dalam arti luas

Diplomacy is formation and execution of foreign policy on all levels, the highest as well as the sub-ordinate. (Diplomasi adalah pembentukan dan pelaksanaan politik luar negeri dalam segala tingkatnya, dari yang tertinggi hingga yang terendah). Jadi dalam hal ini menyangkut perumusan dan pelaksanaan politik luar negeri dalam segala tingkatnya.

2. Pengertian dalam arti sempit

Diplomasi adalah suatu medium, channel, atau cara dimana hubungan resmi antara pemerintah itu terjadi; Menurut S.L. Roy dari berbagai definisi diplomasi yang dijelaskan di atas tampak jelas: Pertama : bahwa unsur pokok diplomasi adalah negosiasi;

¹⁹ Setiawan Asep dan Endang Sulastri.(2017). *Pengantar Studi Politik Luar Negeri*. Jakarta: UMJ PRESS, h. 77-78

Kedua : negosiasi dilakukan untuk mengedepankan kepentingan negara;

Ketiga : tindakan-tindakan diplomatik diambil untuk menjaga dan memajukan kepentingan nasional sejauh mungkin bisa dilaksanakan dengan sarana damai. Karenanya : pemeliharaan perdamaian tanpa merusak kepentingan nasional adalah tujuan utama diplomasi.

Keempat : teknik-teknik diplomasi sering dipakai untuk menyiapkan pengaruh dan bukan untuk menghasilkan perdamaian. (Tetapi apabila cara damai gagal untuk menjaga kepentingan nasional, kekuatan biasanya digunakan, sehingga terdapat keterkaitan antara diplomasi dan pengaruh).

Kelima : diplomasi dihubungkan erat dengan tujuan politik luar negeri suatu negara.

Keenam : diplomasi modern dihubungkan erat dengan sistem negara;

Ketujuh : diplomasi juga tak bisa dipisahkan dari perwakilan negara.

Dalam prakteknya diplomasi harus dibedakan dengan politik luar negeri, oleh karena itu diperlukan adanya batasan diantara kedua konsep tersebut. Dimana, “ diplomasi bukanlah merupakan kebijakan, tetapi merupakan lembaga untuk memberikan pengaruh terhadap kebijakan tersebut.²⁰ Namun diplomasi dan kebijakan keduanya saling melengkapi karena seseorang tidak akan dapat bertindak tanpa kerjasama satu sama lain

Diplomasi tidak dapat dipisahkan dari politik luar negeri, tetapi keduanya bersama-sama merupakan kebijakan eksekutif-kebijakan untuk menetapkan strategi, diplomasi dan taktik”. Disatu pihak, kebijakan atau politik luar negeri memiliki perhatian pada substansi dan kandungan dari hubungan luar negeri, dan dipihak lain, perhatian diplomasi dipusatkan kepada metodologi untuk melaksanakan kebijakan luar negeri.

Diplomasi merupakan cara-cara yang dilakukan dalam hubungan internasional melalui perundingan, cara mana dilaksanakan oleh para duta besar ; yang merupakan pekerjaan atau seni dari diplomat. Diplomasi merupakan suatu cara berkomunikasi yang dilakukan antara berbagai pihak termasuk negosiasi antara wakil-wakil yang sudah diakui. Praktek-praktek negara semacam itu sudah

²⁰ Ibid. H.78-80

melembaga sejak dahulu dan kemudian menjelma sebagai aturan-aturan hukum internasional. Dengan demikian diplomasi juga merupakan cara-cara yang dilakukan oleh pemerintah suatu negara untuk mencapai tujuannya dan memperoleh dukungan mengenai prinsip-prinsip yang diambilnya.

Pengertian tentang tugas diplomasi, tidak lain hal itu menyangkut pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan didalam melakukan diplomasi yang menurut R.P Barston dapat digolongkan dalam enam bidang yang cukup luas, yaitu :²¹ Bidang pertama yang dianggap sangat penting adalah mengenai keterwakilan yang meliputi keterwakilan murni termasuk penyerahan surat-surat kepercayaan, protokol dan keikutsertaan di dalam kegiatan-kegiatan diplomatik yang dilakukan di ibu kota atau lembaga-lembaga pemerintahan setempat. Jika kita melihat kembali, sebenarnya aspek yang paling penting adalah keterwakilan yang bersifat substantif, yaitu mencakup bukan saja usaha-usaha untuk menjelaskan dan mempertahankan kebijakan nasional yang disalurkan melalui perwakilan-perwakilan diplomatik dan saluran-saluran luar lainnya, tetapi juga untuk melaksanakan perundingan dan penafsiran tentang kebijakan dalam dan luar negeri dari pemerintah negara penerima.

Tugas untuk melakukan tindakan sebagai tempat untuk mendengarkan atau memantau merupakan kelanjutan dari keterwakilan yang bersifat substantif. Jika berfungsi dengan benar maka, kedutaan besar sebuah negara harus dapat mengidentifikasi permasalahan-permasalahan kunci, pola-pola dalam dan luar negeri yang muncul termasuk implikasinya agar dapat memberikan informasi terkait dengan saran maupun peringatan kepada negara pengirim. Meletakkan dasar kerja atau mempersiapkan dasar bagi suatu kebijakan atau prakarsa-prakarsa baru. Dalam hal terjadinya konflik bilateral yang meluas dan potensial maka diplomasi diupayakan untuk mengurangi ketegangan atau melicinkan roda dalam rangka memelihara hubungan secara bilateral maupun multilateral.

Untuk memperluas tujuan-tujuan tersebut, diplomasi juga berfungsi untuk menyumbang kepada perubahan- perubahan yang aman dan tertib. Pada tingkat

²¹ Setiawan Asep dan Endang Sulastri.(2017). *Pengantar Studi Politik Luar Negeri*. Jakarta: UMJ PRESS, h.84-85

lebih umum, tugas penting dari diplomasi adalah untuk menciptakan, merumuskan, dan mengadakan perubahan-perubahan terhadap peraturan internasional yang luas mengenai jenis peraturan dan norma-norma yang dapat memberikan bentuk dalam sistem internasional.²²

Sementara itu Professor Jack Spence, Dr Claire Yorke and Dr Alastair Masser menjelaskan bahwa diplomasi dianggap berbeda dan juga tidak terpisahkan dari politik luar negeri. Politik luar negeri mengacu pada strategi dan pendekatan panduan yang diadopsi oleh negara-negara yang mendukung keterlibatan mereka dengan pihak lain. Politik luar negeri Pendekatan kebijakan luar negeri dapat memprioritaskan pemeliharaan keseimbangan kekuatan, penahanan, isolasi, multilateralisme atau etika. Meskipun para politisi dan pemimpin politik politik dapat menentukan prioritas politik luar negeri dan memimpin pengambilan keputusan, proses proses itu sendiri bersifat berulang dan simbiotik. Politik luar negeri bukanlah sebuah proses linier yang memancar ke luar semata-mata dari jantung pemerintahan. Kebijakan tersebut merespons perubahan lanskap politik yang cepat lanskap politik yang berubah dengan cepat, dan kemampuan aktor non-negara untuk membawa isu menonjol dan menyerukan perubahan. Proses ini dapat dipengaruhi oleh kelompok-kelompok lobi yang kuat atau kampanye politik, atau suara individu yang mampu menangkap suasana hati atau momen untuk memprovokasi pendekatan baru.²³

2.2.2. Diplomasi Budaya

Diplomasi sangat erat kaitannya dengan hubungan internasional. Hal ini disebabkan karena diplomasi merupakan instrumen yang digunakan oleh negaranegara untuk melaksanakan politik luar negeri agar mencapai kepentingan nasionalnya. Dengan kata lain, diplomasi merupakan alat untuk melaksanakan hubungan internasional. Secara konvensional, pengertian diplomasi adalah usaha

²² Setiawan Asep dan Endang Sulastri.(2017). *Pengantar Studi Politik Luar Negeri*. Jakarta: UMJ PRESS, h. 85-87

²³ Professor Jack Spence, Dr Claire Yorke and Dr Alastair Masser (ed). (2021). *A New Theory and Practice of Diplomacy New Perspectives on Diplomacy*. London: Bloomsbury Publishing Plc. H.3.

suatu negara untuk memperjuangkan kepentingan nasional di kalangan internasional.²⁴

Dalam hal ini diplomasi tidak hanya diartikan sebagai perundingan melainkan semua upaya hubungan luar negeri. Begitu pula dengan diplomasi kebudayaan, diplomasi kebudayaan dapat diartikan sebagai usaha suatu negara untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, baik secara mikro seperti pendidikan, ilmu pengetahuan, olahraga, dan kesenian. Sedangkan secara makro sesuai dengan ciri khas utama. Misalnya propaganda. Kegiatan diplomasi kebudayaan tidak hanya dilakukan oleh pemerintah, melainkan oleh Lembaga-lembaga seperti LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat). Diplomasi kebudayaan dapat dilakukan oleh kelompok, masyarakat, individu-individu, termasuk warga negara.

Tulus Warsito dan Wahyuni Kartika Sari menjelaskan Diplomasi Kebudayaan sebagai sebuah upaya suatu negara untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, baik secara mikro seperti pendidikan, ilmu pengetahuan, olah raga, dan kesenian, ataupun secara makro misalnya propaganda.²⁵ Secara umum kebudayaan makro yang diungkapkan oleh Warsito dan Kartikasari adalah segala hasil dan upaya budidaya manusia terhadap lingkungan, sehingga dapat diartikan kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang kemudian dapat dipelajari untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya. Sedangkan diplomasi kebudayaan mikro merupakan hasil dari diplomasi kebudayaan makro, berupa pendidikan, ilmu pengetahuan, olahraga dan kesenian.²⁶ Melalui sarana yang relatif mudah dan efektif dalam menciptakan opini masyarakat dunia terhadap kepentingan nasional, seperti melalui propaganda yang merupakan penyebaran informasi baik mengenai kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, maupun nilai-nilai sosial suatu bangsa kepada bangsa lain. Salah satu bentuk diplomasi kebudayaan adalah eksepsi atau pameran dapat dilakukan untuk

²⁴ Tulus Warsito & Wahyuni Kartikasari, (2007). *Diplomasi Kebudayaan*, Yogyakarta: Ombak, h. 2.

²⁵ Ibid. h. 13.

²⁶ Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari. (2007). H.15.

menampilkan konsep-konsep atau karya kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi maupun nilai-nilai sosial atau ideologi dari suatu bangsa.

Eksebisionistik adalah bahwa setiap negara dianggap mempunyai keinginan untuk memamerkan keunggulan yang dimilikinya, sehingga mempunyai citra bangsa yang bernilai. Eksebisi dapat dilakukan di luar negeri maupun di dalam negeri. Melalui pameran, dapat memperoleh pengakuan yang kemudian dikaitkan dengan kepentingan nasional, baik melalui perdagangan maupun pameran kebudayaan. Selain eksebisi, bentuk dari diplomasi kebudayaan adalah kompetisi yang merupakan perlombaan dalam arti positif, seperti pertandingan dalam suatu cabang olah raga. Diplomasi kebudayaan dalam bentuk pertukaran pelajar merupakan salah satu jenis hasil dari negosiasi yang telah dilakukan. Pertukaran pelajar ini, mencakup masalah kerjasama beasiswa antar-negara. Hal ini memberikan gambaran bahwa negara-negara yang bersangkutan mempunyai kepentingan timbal-balik dalam aspek kebudayaan, khususnya dibidang pendidikan. Dalam hubungannya antara negara maju dengan negara sedang berkembang, dikenal adanya "*expert-export*". *Expert* adalah negara penerima, sedangkan *export* adalah negara pengirim. *Export* merupakan pakar atau ahli yang dikirim melalui lembaga-lembaga pendidikan tinggi di negara. Selama belajar di negeri tuan rumah, calon expert diharapkan mempelajari disiplin ilmu yang ditekuninya dan dapat memberikan informasi sosial, ekonomi, serta politik pada masyarakat di negara asalnya.

Menurut Martin Wight, diplomasi kebudayaan dibagi menjadi tiga bagian. Pertama, setelah Perang Dingin, adanya peraturan pola kekuasaan internasional terbagi oleh dua negara yang berkuasa, yaitu Amerika Serikat dan Uni Soviet. adanya kekuatan besar di antara negara yang kecil yang memiliki kekuasaan di bidang politik.²⁷ Ke dua, suatu bangsa harus membangun pertumbuhan jaringan keamanan di seluruh dunia untuk tujuan ilmiah, pendidikan, dan teknologi. Ke tiga, diplomasi kebudayaan dapat dijadikan kekuatan utama dalam membentuk suatu sistem internasional yang baru dan subsistem regional. Beberapa tujuan dari

²⁷ Soedjatmoko and Kenneth W Thompson. (1976) *World Politics, Cultural Diplomacy, An Introduction*, London:LSU Press. h. 405.

diplomasi kebudayaan yaitu: pertama tujuan diplomasi kebudayaan lebih luas dari pada pertukaran kebudayaan, hal tersebut mencakup mengirim utusan ke luar negeri untuk memperkenalkan kebudayaan satu negara ke negara lain. Seperti yang digambarkan oleh *The Marshall Plan* pada Winston Churchill, yaitu tindakan suatu bangsa yang tidak menggunakan kekerasan merupakan bentuk dari diplomasi kebudayaan. Ke dua, tujuan diplomasi kebudayaan adalah membangun pengetahuan baru dan kepekaan terhadap negara lain untuk mewujudkan hubungan yang lebih baik antara masyarakat dengan bangsanya. Ke tiga, diplomasi kebudayaan adalah untuk mempengaruhi pendapat umum (masyarakat negara lain) guna mendukung suatu kebijakan luar negeri tertentu. Biasanya, terjadi dalam hubungan diplomasi kebudayaan antara masyarakat dengan masyarakat lain.²⁸

Sementara itu, menurut Shin Seung Jin dalam tulisannya yang berjudul *Strategic Direction for The Activation of Cultural diplomacy to Enhance the Country Image of The Republic of The Korea* menjelaskan bahwa aktivitas diplomasi kebudayaan merupakan cara lain yang dilakukan suatu negara untuk mencapai kepentingan nasionalnya, selain dari cara-cara militer. Kepentingan Nasional yang ingin dicapai biasanya berupa keinginan untuk mendapatkan penilaian positif dari masyarakat negara lain sehingga mempermudah dilakukannya kerjasama diberbagai bidang. Disamping itu, menurut Shin, dalam melakukan diplomasi kebudayaan, suatu negara harus terlebih dahulu mengetahui karakteristik negara penerima, sehingga tujuan dari negara pengirim dapat tercapai secara efektif.²⁹

Diplomasi Kebudayaan dilakukan sebagai upaya untuk mencapai kepentingan bangsa dalam memahami, menginformasikan, dan mempengaruhi atau membangun citra bangsa melalui kebudayaan. Sebenarnya, tindakan yang paling efektif untuk memulihkan citra bangsa dengan cara mengubah realitas. Dengan dilakukannya diplomasi kebudayaan tersebut, dapat meningkatkan apresiasi dan pemahaman untuk peningkatan citra positif, membangun saling pengertian serta

²⁸ Ibid. h.17

²⁹ Shin Seung Jin. (2008). *Strategic Direction for The Activation of Cultural diplomacy to Enhance the Country Image of The Republic of The Korea (ROK)*. Cambridge: Harvard University.

memperbaiki citra bangsa.³⁰ Sasaran utama diplomasi kebudayaan adalah pendapat umum baik pada level nasional maupun internasional dengan harapan pendapat umum tersebut dapat mempengaruhi para pengambil keputusan pada pemerintah maupun organisasi internasional. Melalui elemen- elemen kebudayaan seperti ide, bahasa dan ilmu pengetahuan yang disampaikan pada masyarakat luas akan memberi pengaruh pada pembentukan opini publik. Opini publik tersebut yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kebijakan pemerintah suatu negara. Selain itu juga diplomasi kebudayaan mampu mencitrakan karakter suatu negara.³¹

Dari definisi dan tujuan diplomasi, diplomasi kebudayaan di atas dapat dilihat pada negara Jepang. Jepang yang telah melakukan diplomasi kebudayaan pada negara-negara lain melalui *the Japan Foundation* karena Jepang sebagai negara maju dengan perekonomiannya yang begitu besar, maka Jepang dianggap telah mendominasi perekonomian negaranegara yang sedang berkembang untuk kepentingan nasionalnya, sehingga menimbulkan rasa kurang suka terhadap Jepang.

Untuk itu Jepang melakukan diplomasi sebagai cara membangun citra bangsanya, disamping itu Jepang ingin budayanya diakui oleh seluruh masyarakat di dunia, salah satunya dengan melakukan diplomasi kebudayaan berupa *Japan Cultural Weeks* melalui lembaga *the Japan Foundation*.

Diplomasi kebudayaan dilakukan bukan dari pemerintah ke pemerintah akan tetapi dilakukan dari pemerintah ke masyarakat yang mana melalui diplomasi ini dilakukan melalui pemerintah kemudian memberikan pengaruh kepada masyarakat untuk ikut terlibat dalam proses diplomasi tersebut yang mana apabila pemerintah berhasil mempengaruhi masyarakat maka masyarakat dapat menjadi peluang selanjutnya untuk saling mempengaruhi satu sama lain. Diplomasi kebudayaan dianggap sebagai suatu sarana untuk menunjukkan tingkat peradaban suatu negara dikarenakan akan terjadi interaksi yang kemudian memunculkan rasa

³⁰ Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari. (2007). *Diplomasi Kebudayaan Dalam Konsep dan Relevansi Bagi Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia*, Yogyakarta: Ombak.

³¹ Lenczowski, J. (2011). *Full Spectrum Diplomacy and Grand Strategy Reforming the Structure and Culture of U.S. Foreign Policy*. UK: Lexington Books.

ingin tahu berlebih mengenai suatu negara yang memiliki ketertarikan tersebut. Menurut Triyono diplomasi kebudayaan, seni dan budaya dapat memberikan kontribusi dengan skala positif dalam menciptakan suatu perdamaian dunia dengan demikian maka kebudayaan dilihat sebagai suatu hal yang lebih berpengaruh dibandingkan dengan menggunakan kekuatan militer sebagai bentuk perdamaian dunia³²

2.2.3. Soft Power

Definisi power dalam ilmu politik ialah sebuah kekuatan yang dimiliki oleh sebuah negara. Power menurut Joseph S. Nye tersebut terbagi menjadi tiga jenis, yaitu *hard*, *soft*, dan *smart*. *Hard power* dikenal dengan kekuatan tradisional yang identik dengan penggunaan kekuatan militer dan paksaan. Kemudian soft power menggunakan diplomasi atau kerjasama yang lebih persuasif dan tidak menggunakan unsur paksaan atau tekanan. Kemudian terdapat jenis smart power yang merupakan campuran dari kedua power sebelumnya.

Definisi soft power diplomacy dianalisis oleh Trunkos, yang kemudian disimpulkan, bahwa konsep soft power merupakan sumber daya nasional yang unggul sebagai kemampuan negara yang dapat digunakan untuk mempengaruhi negara lain demi mencapai hasil yang diinginkan atau kepentingannya. Soft power ini dapat diwujudkan dalam instrument dan teknik kebijakan luar negeri yang dijalankan oleh suatu negara.³³

Soft power merupakan sebuah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan negara dan memiliki tujuan yang sama dari ketiga power sebelumnya, namun soft power tidak menggunakan tekanan militer ataupun kekuatan militer sama sekali. Kemudian Brian Hocking dalam buku *The New Public Diplomacy* menyatakan bahwa citra negara dipengaruhi oleh produk makanan, teknologi, dan politik yang dihasilkan oleh negara tersebut. Sehingga penting untuk meluaskan penyebaran produk – produk, kegiatan wisata yang dimiliki Indonesia.

³² Sinulingga, S. P., & Pahlawan, I. (2017). *Diplomasi Kebudayaan Indonesia terhadap Amerika Serikat Melalui Kuliner (Gastrodiplomacy) Tahun 2010-2016*. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 4(2), 1-14.

³³ Trunkos, Judit, (2013). *What is Soft Power Capability and How Does it Impact Foreign Policy*. Carolina : University of South Carolina.

Joseph S. Nye, menjelaskan bahwa Soft power adalah “*the ability to get what you want through attraction rather than through coercion or payments*”. Menurut Joseph S. Nye, untuk mencapai tujuan negara maka perlu ada persetujuan dari kedua pihak mengenai peraturan dan regulasi yang sama sama menguntungkan. Kemampuan untuk menarik perhatian dengan konsep *soft power* bersumber dari nilai – nilai, budaya, kebijakan politik yang dimiliki dan hal ini akan menjadi poin yang menjadi daya tarik dalam menjalankan pendekatan *soft power* tersebut. Kemudian, dalam tulisan ini, konsep ini akan melihat bagaimana budaya khas Jepang yang ditampilkan ketika Japan Cultural Weeks tersebut memiliki dampak kepada upaya peningkatan citra negara. Kemudian dengan pendekatan *soft power* tersebut, peneliti menggunakan konsep tersebut untuk melihat bagaimana *Japan Cultural Weeks* tersebut mampu untuk mempengaruhi masyarakat di Indonesia melalui kegiatan-kegiatan yang ditampilkan.

Soft Power bersumber dari aset yang dapat dijadikan sebagai daya tarik. *Soft power* suatu negara didasarkan pada tiga sumber utama, yaitu: kebudayaan negara agar negara tersebut menarik bagi pihak lain, nilai politik yang dianut negara bersangkutan, dan kebijakan luar negeri yang membuat negara bersangkutan memiliki legitimasi dan otoritas moral. Kebudayaan adalah salah satu sumber utama *soft power* terdiri dari dua jenis, yakni: *high culture*, seperti seni, literatur dan pendidikan yang dapat menarik elit tertentu. Dan *pop culture* yang memfokuskan pada produksi hiburan massal (mass entertainment).

Soft power merupakan *attractive power* dimana hanya dapat dihasilkan apabila sumber yang dikerahkan memiliki daya tarik yang cukup untuk mempengaruhi preferensi target yang dituju. Dengan demikian dalam pembentukan *soft power* selain memahami sumber, perlu juga untuk memahami faktor apa saja yang dapat membuat sumber-sumber *soft power* menarik dan dapat diterima oleh penerima. Diplomasi merupakan upaya suatu bangsa untuk mencapai kepentingan nasional dan instrumen dalam pelaksanaan kebijakan politik luar negeri, suatu negara memiliki power untuk menunjang hal ini. Tujuan diplomasi yang diharapkan

oleh suatu bangsa adalah terciptanya landasan persahabatan yang membimbing bangsa-bangsa menuju kerjasama dan perdamaian.³⁴

Jepang memiliki kemampuan *soft power* yang sangat baik, dalam memperbaiki citranya setelah militer dilumpuhkan Jepang beralih pada sektor-sektor yang lebih potensial seperti budaya. Jepang menggunakan pengaruh kebudayaan agar terlihat menarik di mata dunia internasional sehingga negara-negara di dunia mau bekerjasama dengan Jepang. Melalui *soft power*, Jepang mendapatkan atensi dari negara-negara lain untuk melakukan hubungan kerjasama dan ini membantu Negara Matahari Terbit tersebut untuk memenuhi kepentingan nasionalnya. Terkait dengan apa yang ditulis oleh penulis, Jepang menyebarkan pengaruhnya melalui kebudayaan, kebudayaan Jepang memang banyak, beragam kebudayaan ditawarkan oleh Jepang kepada dunia. Jepang menyadari benar bahwa kebudayaan tidak dapat dilepaskan pengaruhnya terhadap Jepang dalam mengikuti event-event internasional. Melalui *soft power*, negara-negara yang melakukan kerjasama dinilai tidak merasakan kerugian, berbeda dengan hanya *hard power*. Sebab melalui *soft power* kedua negara dapat mempererat hubungan diplomatiknya dan terkadang *soft power* dinilai sebagai stimulus bagi Jepang untuk melakukan kerjasama di berbagai bidang seperti teknologi atau investasi. Jepang berusaha meningkatkan antusiasme suatu negara dengan menghadirkan *soft powernya*, salah satunya dengan budaya.³⁵

³⁴ Joseph Nye.(2006). *Soft Power, Hard Power and Leadership*,Harvard University, 2006, dalam <http://www.hks.harvard.edu>. Diakses pada 27 Mei 2023 18.00.

³⁵ Toshiya Nakamura. (2011). *Japan's New Public Diplomacy; Coolness in Foreign Policy Objectivities*, Nagoya University.

2.3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah pola dari pemikiran peneliti. Kerangka berpikir ini menggunakan beberapa konsep dan teori yang sudah disusun secara sistematis dan menggabungkannya dengan kasus atau fenomena yang ingin diteliti. Dengan menentukan hubungan antar variabel dan memberikan argumen teoritis terkait fenomena tersebut.

